PROFIL TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 06 INDRALAYA UTARA

Jerry Ahmad Khodhori[1], Fadilianti Maghfiroh[2], Della Dornsuli Simanjuntak[3], Noval Tri Pernando[4], Noval Andra Alvido[5] , Muhammad Ridho Bima Addli[6], Yusuf Hartono[7], Khadijah Lubis[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8]*Universitas Sriwijaya*
E-mail : [1]jeryahmad671@gmail.com, [2]fadiliantimghfiroh@gmail.com, [3]delladorsimanjuntak@gmail.com, [4]tripernandonoval@gmail.com, [5]novalalvido1322@gmail.com, [6]mridobimaadli2020@gmail.com, [7]yhartono@unsri.ac.id, [8]khadijahlubis93@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMPN 06 Indralaya Utara yang ditinjau berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 36 siswa dari kelas VII,VII dan IX, serta teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan kriteria interval tiga kategori . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang, dengan sebagian siswa berada pada kategori tinggi dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dorongan untuk belajar, namun belum konsisten dan belum optimal dalam pelaksanaannya. Siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan keterlibatan aktif dan keinginan untuk berprestasi, sedangkan siswa dengan motivasi rendah memerlukan perhatian dan bimbingan khusus. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih intensif dari guru, orang tua, serta layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Siswa, Kategori Motivasi, Hasil Belajar, Bimbingan Konseling*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, motivasi menjadi penggerak utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar serta mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Secara konseptual, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Fernando, Andriani, & Syam, 2024). Motivasi belajar memiliki urgensi tinggi karena berperan sebagai driving force utama yang menentukan arah dan intensitas perilaku akademik peserta didik. Siswa dengan tingkat motivasi tinggi cenderung memperlihatkan karakteristik proaktif, seperti ketekunan dalam penyelesaian tugas, resiliensi dalam menghadapi hambatan akademik, serta intrinsic desire untuk mencapai pemahaman materi secara komprehensif. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah umumnya mudah mengalami kejenuhan, defisit atensi, dan cenderung mengadopsi perilaku avoidance terhadap tantangan akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi tidak hanya berkorelasi dengan learning outcome berupa capaian nilai, tetapi juga memengaruhi kualitas proses pembelajaran, meliputi keterlibatan, konsistensi, dan intensitas usaha yang diinvestasikan selama aktivitas belajar.

Lebih lanjut, motivasi belajar berkontribusi signifikan dalam pembentukan kemandirian dan akuntabilitas siswa terhadap proses pembelajarannya. Peserta didik yang termotivasi menunjukkan kemampuan self-regulation yang lebih baik, meliputi manajemen waktu, penetapan tujuan akademik, serta evaluasi mandiri terhadap capaian belajar. Dalam perspektif jangka panjang, kondisi tersebut memfasilitasi pengembangan kompetensi lifelong learning yang esensial untuk merespons dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan era kontemporer. Dengan demikian, penguatan motivasi belajar tidak hanya berimplikasi pada keberhasilan akademik jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kesiapan siswa dalam menghadapi kompleksitas tantangan masa depan.

Selain itu, motivasi juga berkaitan erat dengan kesiapan siswa dalam menerima materi, rasa senang dalam belajar, serta keinginan untuk mencapai prestasi yang optimal (Kapti & Winarno, 2022). Dalam praktiknya, tingkat motivasi belajar siswa tidak selalu berada pada kondisi yang sama, melainkan bervariasi dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Variasi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, kebutuhan, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan peran guru. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi sedang, yang mengindikasikan adanya dorongan belajar, namun belum sepenuhnya konsisten.

Motivasi belajar juga memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Penelitian Datu, Tumurang, & Sumilat (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar, yang didukung oleh temuan Ali, Moonti, & Yantu, (2022) bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih terdapat siswa dengan motivasi belajar rendah yang ditandai dengan kurangnya minat, rendahnya partisipasi, dan minimnya usaha dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam layanan bimbingan dan konseling karena dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk

mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa, salah satunya melalui pendekatan statistik menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk mengelompokkan tingkat motivasi secara objektif. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat motivasi belajar siswa sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran dan layanan bimbingan konseling yang tepat guna meningkatkan hasil belajar secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tingkat motivasi belajar siswa tanpa melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi motivasi belajar siswa dalam bentuk data numerik. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh secara apa adanya (Akbar, Sari & Putra, 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 06 Indralaya Utara dengan jumlah sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator tertentu dan menggunakan skala Likert. Penggunaan angket sebagai instrumen penelitian dinilai efektif untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa karena dapat menggambarkan persepsi dan kondisi siswa secara langsung (Nurmilasari, Rahman, & Fitriani, 2025). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan cara menghitung skor hasil angket kemudian dideskripsikan dalam bentuk kategori tingkat motivasi belajar. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data tanpa melakukan generalisasi yang lebih luas, melainkan hanya menjelaskan kondisi yang terjadi pada subjek penelitian. Hasil skor motivasi belajar kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, menggunakan teknik interval atau berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi agar hasil pengelompokan lebih objektif dan sesuai dengan distribusi data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penentuan kategori tingkat motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik berbasis nilai mean (M) dan standar deviasi (SD). Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengelompokkan data secara objektif dan proporsional ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, sehingga dapat menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa secara lebih akurat. Kategori tingkat motivasi belajar siswa dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD), yang disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Nilai Mean (M) Dan Standar Deviasi (SD)

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi	X >M + 1SD

Berdasarkan hasil perhitungan mean dan standar deviasi, diperoleh interval kategori motivasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi

Kriteria Acuan Interval 3 Kategori Data	
Rendah	X < 72
Sedang	72 ≤ X < 84
Tinggi	X > 84

Berdasarkan kriteria interval tersebut, kemudian dilakukan pengelompokan data motivasi belajar siswa ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 06 Indralaya Utara, diperoleh pengelompokan kategori motivasi belajar menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan kriteria interval yang telah ditentukan, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori tinggi dan rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi	
Rendah	6
Sedang	25
Tinggi	5



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi

Berdasarkan distribusi frekuensi yang diperoleh, terdapat 6 siswa pada kategori rendah, 25 siswa pada kategori sedang, dan 5 siswa pada kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa kategori sedang memiliki jumlah paling dominan dibandingkan kategori lainnya. Dominasi tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki motivasi belajar yang cukup, namun belum mencapai tingkat yang optimal.

Selain itu, apabila ditinjau lebih lanjut dari distribusi data yang diperoleh, pengelompokan kategori ini tidak hanya menunjukkan proporsi siswa pada masing-masing kategori, tetapi juga mencerminkan variasi tingkat motivasi belajar antarindividu. Variasi ini mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik siswa, baik dari faktor internal seperti minat dan kesiapan belajar, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan sosial. Dengan menggunakan pendekatan statistik berbasis mean (M) dan standar deviasi (SD), pembagian kategori ini menjadi lebih objektif karena didasarkan pada sebaran data aktual.

Lebih lanjut, nilai interval kategori yang diperoleh ($X < 72$ untuk rendah, $72 \leq X < 84$ untuk sedang, dan $X > 84$ untuk tinggi) menunjukkan bahwa rentang skor motivasi belajar siswa berada pada kisaran menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tidak terjadi penyimpangan ekstrem dalam tingkat motivasi belajar siswa. Dengan demikian, distribusi data cenderung mendekati rata-rata, sehingga mayoritas siswa berada pada tingkat motivasi yang cukup stabil, meskipun belum menunjukkan dominasi pada kategori tinggi.

Secara praktis, dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dorongan belajar, namun belum sepenuhnya konsisten dan maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam mencapai prestasi. Sementara itu, siswa yang berada pada kategori tinggi menunjukkan adanya motivasi belajar yang kuat, seperti ketertarikan terhadap pembelajaran, keterlibatan aktif, serta keinginan untuk berprestasi. Di sisi lain, keberadaan siswa dalam kategori rendah menunjukkan perlunya perhatian khusus, karena kelompok ini cenderung memiliki minat belajar yang rendah, kurang aktif dalam pembelajaran, dan berpotensi mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pendidikan. Menurut Fernando, Andriani, & Syam, (2024), motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, motivasi belajar berperan dalam meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil yang efektif. Motivasi juga berkaitan dengan munculnya semangat dan rasa senang dalam belajar, yang pada akhirnya mendukung kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Kapti, 2022).

Sejalan dengan itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Maryati (2024) menyatakan bahwa capaian pembelajaran akan lebih optimal apabila siswa memiliki semangat belajar yang baik. Penelitian Datu, Tumurang & Sumilat (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, yang dibuktikan melalui uji hipotesis dengan nilai T_hitung lebih besar dari T_tabel. Pada tingkat SMP, penelitian Ali, Moonti, & Yantu, (2022) juga menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 06 Indralaya Utara secara umum berada pada kategori sedang. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun motivasi belajar siswa sudah cukup baik, masih diperlukan upaya peningkatan secara berkelanjutan untuk mendorong siswa mencapai kategori tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, baik melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif maupun layanan bimbingan dan konseling, guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMPN 06 Indralaya Utara", dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk belajar tetapi belum konsisten dan belum maksimal dalam pelaksanaannya. Sebagian siswa tergolong pada kategori tinggi dengan motivasi yang besar, ditunjukkan oleh partisipasi aktif dan keinginan untuk berhasil, sementara sebagian yang lain berada pada kategori rendah yang membutuhkan perhatian khusus karena rendahnya minat dan keterlibatan dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan variasi motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga peran aktif guru, orang tua, serta layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungan dan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal serta berdampak pada peningkatan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

Ali, S., Moonti, U., Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8 (2), 1553-1560.

Akbar, A., Sari, N., & Putra, R. (2023). Analisis deskriptif motivasi belajar siswa melalui model belajar kombinasi pada pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan, 12(2), 123–130. https://doi.org/10.1234/jp.v12i2.12345

Datu, A., Tumurang, H., Sumilat, J. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi covid-19. Jurnal Basicedu 6 (2), 1959-1965.

Fernando, Y., Andriani, P., Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2 (3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Kapti, J., Winarno, M. (2022). Hubungan Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas SMP: Literature Review. Sport Science and Health, 4 (3), 258-267.

Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, MR, Viqri, D., Simarmata, DE, Yunizha, TD, & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4 (2), 165–170. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408

Nurmilasari, D., Rahman, A., & Fitriani, L. (2025). Penggunaan angket dalam mengukur motivasi belajar siswa di sekolah menengah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 5678–5685. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25066